

Kecurangan Akademik Pada Mata Kuliah Kebijakan Publik Mahasiswa PPKn Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024

Firawati^{1)*}, Andi Syahrir²

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Halu Oleo-Kendari, Indonesia

*Korespondensi Penulis, e-mail: firawatifirma@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: 1) bentuk-bentuk kecurangan akademik pada mata kuliah kebijakan publik mahasiswa PPKn semester ganjil tahun akademik 2023/2024; 2) Faktor-faktor *academic* kecurangan akademik pada mata kuliah kebijakan publik mahasiswa PPKn semester ganjil tahun akademik 2023/2024; dan 3) Upaya dosen dalam pencegahan kecurangan akademik pada mata kuliah kebijakan publik mahasiswa PPKn tahun akademik 2023/2024. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Halu Oleo Kendari. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, model analisis data yang digunakan adalah Interaktif Miles & Huberman. Subjek penelitian ini berjumlah 10 orang yang terdiri dari 8 orang mahasiswa sebagai Responden dan Dosen Pengampuh Mata Kuliah serta Ketua Jurusan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa PPKn pada mata kuliah kebijakan publik yaitu, menyiapkan catatan kecil pada saat ujian, penggunaan catatan/contekan pada saat ujian, menyalin jawaban orang lain ketika ujian, titip tanda tangan kehadiran, serta bekerjasama dengan orang lain saat ujian. Faktor-faktor kecurangan akademik pada mata kuliah kebijakan publik mahasiswa PPKn angkatan 2022 semester ganjil tahun akademik 2023/2024 disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya; faktor kepribadian, faktor prestasi akademik, faktor pola hedonism. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu, faktor tekanan, faktor kesempatan, faktor teman sebaya. Upaya yang dilakukan dosen dalam menanggulangi kecurangan akademik pada mata kuliah kebijakan publik mahasiswa PPKn semester ganjil 2023/2024 yaitu dengan melakukan tindakan tegas tidak akan diluluskan pada mata kuliah yang bersangkutan apabila mahasiswa benar-benar melakukan perilaku curang.

Kata kunci: Kecurangan akademik, kebijakan publik, mahasiswa PPKn.

Academic Dishonesty in the Eyes Public Policy Lecture for Civics Students Odd Semester Academic Year 2023/2024

Abstract: The purpose of this study was to describe: 1) forms of academic cheating in the public policy course of PPKn students in the odd semester of the 2023/2024 academic year; 2) Academic factors of academic cheating in the public policy course of PPKn students in the odd semester of the 2023/2024 academic year; and 3) Lecturers' efforts in preventing academic cheating in the public policy course of PPKn students in the 2023/2024 academic year. This research was conducted at Halu Oleo University, Kendari. The research method used was qualitative research, the data analysis model used was Interactive Miles & Huberman. The subjects of this study were 10 people consisting of 8 students as Respondents and Lecturers as Course Teachers and Head of Department. The results of this study indicate that the forms of academic cheating carried out by PPKn students in the public policy course are, preparing small notes during the exam, using notes/cheating during the exam, copying other people's answers during the exam, asking for attendance signatures, and collaborating with others during the exam. Factors of academic cheating in the public policy course of PPKn students of the 2022 odd semester of the 2023/2024 academic year are caused by two factors, namely internal factors and external factors. The internal factors are; personality factors, academic achievement factors, hedonism pattern factors. While the external factors are, pressure factors, opportunity factors, peer factors. The efforts made by lecturers in overcoming academic cheating in the public policy course of PPKn students of the 2023/2024 odd semester are by taking strict action not to pass the course in question if the student actually commits fraudulent behavior.

Keywords: Academic cheating, public policy, PPKn students.

PENDAHULUAN

Menurut Hendricks (Pertama, dkk, 2022), kecurangan didefinisikan serangkaian tindakan yang tidak jujur yang cenderung digunakan untuk menggapai suatu tujuan. Kecurangan akademik selanjutnya diartikan sebagai tindakan tidak jujur dalam bidang akademik dengan cara melakukan plagiarism, memalsukan data, menyontek, serta tindakan lainnya.

Kecurangan akademik adalah suatu upaya tidak jujur dalam mendapatkan keberhasilan, misalnya karena kemudahan akses dari internet sebagai godaan untuk mengakui paper atau sebuah karya orang lain tanpa adanya tanda bahwa itu kutipan. Alasan melakukan kecurangan beragam mulai dari tekanan orang tua, teman, fakultas maupun jurusan demi mendapatkan IPK yang tinggi serta kurang memahami tentang agama. Selain itu keinginan diri sendiri untuk terlihat lebih unggul juga menjadi dorongan yang kuat untuk melakukan kecurangan (Nurson & Sari, 2021).

Zaini, dkk., (2015), mengatakan jika seseorang yang sudah biasa melakukan kecurangan akademik di perguruan tinggi, akan memiliki kecenderungan untuk melakukan hal yang sama pada saat bekerja. Berdasarkan definisi ini, menunjukkan bahwa kasus yang terjadi dan dilakukan oleh akuntan publik ini merupakan karena dorongan dari diri sendiri. Kecurangan yang terjadi itu dikarenakan adanya faktor kebiasaan dalam diri akuntan publik itu sendiri dalam melakukan kecurangan. Semakin sering melakukan kecurangan maka akan mendorong seseorang melakukan kecurangan di dunia pekerjaan (Budiarta & Sihombing, 2020).

Fenomena yang cukup menarik di dalam perguruan tinggi saat ini dan cukup mengancam dunia pendidikan akademik yaitu banyaknya praktek-praktek kecurangan yang terjadi, dan biasa disebut sebagai *academic dishonesty*. Kecurangan akademik (*academic dishonesty*) merupakan suatu bentuk perilaku yang buruk yang akan memberikan dampak negatif terhadap mahasiswa. Perilaku tersebut misalnya mencontek pekerjaan teman, copy paste tugas dari internet, menggunakan informasi atau data-data yang palsu dan lain-lain (Padmayanti, dkk., 2017).

Tujuan pendidikan sesuai dengan UUD 1945 yang dituangkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Berdasarkan tujuan ini, hasil dari pendidikan bukan saja menghasilkan seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan, namun yang sangat penting juga adalah memiliki akhlak mulia dan memiliki integritas pribadi. Namun pada kenyataannya dalam proses pendidikan, terkadang tujuan pendidikan tersebut menjadi dipersempit dengan hanya fokus untuk mendapatkan angka/ nilai yang tertera dalam ijazah atau tanda kelulusan, sehingga dalam prosesnya pendidikan menjadi salah arah. Masalah integritas dan kejujuran seakan tidak lagi menjadi penting ketika orientasi utama dari menempuh pendidikan di sekolah atau perguruan tinggi adalah nilai. Kondisi ini kemudian membuat mahasiswa tidak lagi memperhatikan proses pembelajaran namun melakukan segala cara untuk mendapatkan nilai yang baik. Salah satu hal yang dilakukan adalah dengan melakukan kecurangan akademik dengan mencontek atau melakukan plagiarisme (Aulia, 2015).

Kecurangan akademik merupakan masalah yang umum dalam dunia pendidikan. Perilaku tersebut dapat terjadi diberbagai penjuru dunia pendidikan. seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan di Malaysia (Sabli et al., 2018), Indonesia (Murdiansyah & Sudarma, 2017), Pakistan (Ellahi, Mushtaq, & Bashir Khan, 2013), Hong Kong dan Amerika Serikat (Chapman & Lupton, 2004). Becker, Connolly, Lentz, & Morrison (2006) sendiri mengklasifikasikan kecurangan akademik dengan cara menyalin dari kertas kecil, kertas, telepon genggam, menyalin dari internet, menggunakan sinyal tangan selama ujian, menyalin pekerjaan rumah milik orang lain, mengutip kalimat milik orang lain tanpa izin atau kutipan, memalsukan dokumen atau catatan akademik, serta membantu mahasiswa lain dalam tindak kecurangan akademik (Adrianus, dkk, 2019).

Kecurangan akademik merupakan salah satu tindakan yang bertentangan dengan etika, hal itu sesuai dengan ciri tindak kecurangan lainnya yang biasanya bertolak belakang dengan etika atau aturan yang ada. Kecurangan akademik dapat dilakukan mahasiswa dalam semua proses akademis di kampus mulai dari proses pembelajaran sampai dengan pembuatan tugas akhir (Octavia, dkk., 2020).

Di sisi lain Hogan & Barton (2003), menyatakan bahwa kecurangan akademik sangat sulit untuk didefinisikan secara jelas. Kecurangan akademik merupakan salah satu tindakan yang bertentangan dengan etika. Kecurangan akademik dapat terjadi ketika mahasiswa melakukan berbagai cara yang tidak baik untuk mencapai tujuan dan keberhasilan. Kecurangan akademik dapat dilakukan mahasiswa khususnya dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran akuntansi yang merupakan salah satu mata kuliah yang didalamnya terdapat teori dan praktik, serta membutuhkan banyak perhitungan yang dapat membuat mahasiswa merasa kesulitan, menimbulkan peluang terjadinya kecurangan akademik. Berbagai peraturan yang ada seolah diabaikan bahkan cenderung dilanggar. Perilaku mencontek, menulis rumus di kalkulator, menyalin ujian atau tugas, titip tanda tangan, atau bertanya saat ujian atau kuis merupakan contoh dari tindakan kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa (Sagoro, 2013).

Kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa sebenarnya ada yang disadari namun ada pula yang tidak disadari bahwa yang mereka lakukan sebenarnya merupakan sebuah tindakan kecurangan yang dapat dikenai sanksi. Adanya keinginan untuk memperoleh IPK tinggi, kebanggaan, atau hanya sebataskarena harga diri terkadang membuat mahasiswa melakukan tindakan kecurangan akademik. Berbagai bentuk kecurangan inilah yang akan mengikis karakter mahasiswa sebagai individu yang akan mengemban amanah bangsa untuk menjadi generasi penerus bangsa menuju ke arah yang lebih baik. Terungkapnya kasus-kasus di Indonesia, seperti korupsi, penipuan, plagiarisma, penggelapan pajak, atau pun suap merupakan kasus yang pelakunya memiliki kualifikasi pendidikan tinggi. Hal ini membuktikan bahwa karakter lulusan perguruan tinggi yang tidak baik (Sagoro, 2013).

Fenomena kecurangan ini juga terjadi pada mahasiswa Jurusan PPKn di Universitas Haluoleo angkatan 2022 semester ganjil tahun akademik 2023/2024. Menurut informasi dari salah satu informan bahwa mahasiswa di jurusan PPKn ini khususnya pada angkatan 2022 terdapat beberapa mahasiswa yang sering kedapatan melakukan perilaku-perilaku kecurangan akademik seperti menyontek jawaban teman saat ujian berlangsung, memberi contekan, membuat catatan dikertas kecil saat ujian dan digunakan menyontek saat ujian, membuka buku ketika ujian atau ada juga yang menggunakan handphone untuk mencari jawaban dari pertanyaan ujian dan berbagai perilaku kecurangan lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kecurangan akademik terjadi di jurusan PPKn terutama pada angkatan 2022 telah melenceng jauh dari tujuan pendidikan yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hasil dari pendidikan bukan saja menghasilkan seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan, namun yang sangat penting juga adalah memiliki akhlak mulia dan memiliki integritas pribadi.

Upaya pemberian bantuan dari masalah tersebut perlu keterangan jelas tentang keadaan dialami mahasiswa yang sebenarnya salah satunya dengan mengetahui bentuk-bentuk kecurangan akademik, faktor-faktor memengaruhi mahasiswa academic dishonesty serta upaya yang dilakukan dosen dalam menangani kecurangan akademik. Dengan cara itu maka roses pencegahan terhadap mahasiswa dapat benar-benar terselesaikan dari perilaku kecurangan akademik. Bahwa sangat penting untuk mengetahui apa saja yang menyebabkan siswa melakukan kecurangan akademik dengan terlebih dulu mengetahui hal-hal yang memengaruhi dan menyebabkan mahasiswa melakukan kecurangan akademik dalam bentuk penelitian. Sehingga mendorong peneliti untuk melakukan kajian lebih dalam tentang kecurangan akademik pada mata Kuliah Kebijakan Publik mahasiswa PPKn angkatan 2022 Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Jurusan PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo, dengan pertimbangan pemilihan lokasi didsrkan pada masalah yang terjadi pada mahasiswa Jurusan PPKn Angkatan 2022 semester ganjil yang masih melakukan kecurangsn akademik terutama pada Mata Kuliah Kebijakan Publik, sehingga perlu kiranya untuk mendeskripsikan kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dalam penelitian ini memberikan gambaran dasar dan informasi yang nyata mengenai kecurangan akademik mahasiswa PPKn angkatan 2022 pada mata kuliah Kebijakan Publik semester ganjil tahun Akademik 2023/2024.

Dalam penelitian ini subjek penelitian berjumlah 10 orang terdiri dari Informan yaitu Ketua Jurusan, Dosen pengampuh Mata Kuliah, dan responden yaitu 8 orang perwakilan dari mahasiswa PPKn angkatan 2022 yang di pilih secara acak dari kelas ganjil/genap tersebut.

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data, adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles & Huberman, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti menggunakan uji kredibilitas data utama dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data, yakni menggunakan triangulasi. Adapun triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk-Bentuk Academic Dishonesty (Kecurangan Akademik) yang Dilakukan Mahasiswa PPKn Angkatan 2022 Pada Mata Kuliah Kebijakan Publik

1. Menyiapkan Catatan Kecil Untuk Ujian Atau Kuis

- Masih ada mahasiswa yang menyiapkan catatan kecil pada saat ujian dan ada juga mahasiswa yang sekedar menggunakan catatan kecil sebagai bahan belajar sebelum ujian dikarenakan mahasiswa-mahasiswa tersebut memiliki ketakutan jika ujian tidak dapat menjawab soal yang diberikan dosen dan nilai mereka rendah dan tidak akan lulus ujian.
2. **Penggunaan Catatan/Contekkan Pada Saat Ujian Atau Kuis**
Penggunaan contekkan dilakukan oleh mahasiswa untuk memanfaatkan kesempatan untuk mendapatkan suatu yang terbaik walau dirinya tidak baik. Kebiasaan ini sangatlah tidak baik bagi perkembangan mahasiswa, tapi masih banyak yang menjalankannya. Bahkan ujian tengah semester pun masih menggunakan contekkan, dengan menggunakan catatan kecil. mahasiswa jurusan PPKn angkatan 2022 masih menggunakan catatan/contekkan pada saat ujian. penggunaan contekkan dilakukan ketika dosen lengah. Contekkan disiapkan sebelum ujian mulai dan ditaruh didalam saku celana atau tas mahasiswa.
 3. **Menyalin Jawaban Orang Lain Ketika Ujian**
Mahasiswa PPKn angkatan 2022 masih melakukan kecurangan akademik seperti menyalin jawaban teman saat ujian. Penyebabnya adalah mahasiswa tidak memiliki kemampuan sehingga mahasiswa menuntut dirinya curang demi menampilkan dirinya terlihat baik di depan teman-temannya. Mahasiswa yang merasa tidak memiliki kemampuan tetapi menuntut dirinya menampilkan hasil yang baik maka akan dengan mudahnya melakukan perilaku curang seperti halnya perilaku menyalin jawaban teman.
 4. **Menyalin Jawaban Ujian Dari Orang Lain Tanpa Sepengetahuan Orang Tersebut**
Bentuk kecurangan akademik seperti menyalin jawaban orang lain tanpa sepengetahuan orang tersebut masih dilakukan oleh mahasiswa PPKn angkatan 2022 terkhusus pada mata kuliah kebijakan publik dengan alasan karena tingkat kesulitan soal yang tinggi yang menyebabkan perilaku curang tersebut dilakukan.
 5. **Titip Tanda Tangan Kehadiran**
Sekarang ini sudah umum kebiasaan titip absen di kalangan mahasiswa, khususnya mahasiswa jurusan PPKn angkatan 2022. Meskipun masih tergolong mahasiswa baru, sudah banyak mahasiswa yang melakukan titip absen pada kelas perkuliahan mereka. Titip absen sendiri dianggap sebagai budaya yang diwariskan dari kakak tingkat. Hampir disetiap kelas terdapat mahasiswa "gaib" yang ada tanda tangannya namun sebenarnya mahasiswa tersebut tidak hadir. Titip absen ini adalah kegiatan memanipulasi kehadiran dengan menuliskan nama teman yang sebenarnya tidak hadir namun tercantum dalam daftar hadir.
 6. **Bekerjasama Dengan Orang Lain Saat Ujian**
Bentuk kecurangan seperti melakukan kerja sama dengan orang lain masih dilakukan di kalangan mahasiswa PPKn angkatan 2022. Kerjasama dilakukan untuk memudahkan mereka menyelesaikan soal yang diberikan oleh dosen dengan cepat dan mudah. Kerja sama dilakukan dengan menggunakan isyarat atau melalui media Handphone.
 7. **Memberikan Jawaban Kepada Orang Lain Menggunakan Media Kertas**
Pada mahasiswa PPKn angkatan 2022 yang melakukan perilaku curang membantu temannya saat melakukan ujian dengan menggunakan media kertas. Fenomena setiap ujian semester yang diselenggarakan oleh kampus, masih banyak ditemukan oknum mahasiswa/mahasiswi melakukan praktek curang. Mulai dari menyontek atau memberikan contekkan kepada temannya bertujuan membantu teman. Hal ini merugikan bagi oknum mahasiswa tersebut. Di mana mereka harusnya bisa mandiri dan mendalami ilmu. Dengan tujuan menolong tentu ada nilai kebaikan. Namun, menolong dalam hal keburukan adalah hal yang salah.

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik Padamata Kuliah Kebijakan Publik Mahasiswa PPKn Universitas Halu Oleo Kendari

1. **Faktor Internal**
 - a. **Faktor Kepribadian**
Faktor kepribadian yang memengaruhi mahasiswa PPKn angkatan 2022 melakukan kecurangan adalah seperti perbuatan tidak jujur, merasa pesimis, dengan pekerjaan sendiri dan juga disebabkan karena kurangnya kerja keras berupa belajar giat menjadi salah satu penyebab mahasiswa melakukan kecurangan akademik.
 - b. **Faktor Prestasi Akademik**

Prestasi akademik merupakan salah satu yang menyebabkan mahasiswa PPKn angkatan 2022 melakukan kecurangan akademik dikarenakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku, ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar. Perwujudan bentuk hasil proses belajar tersebut dapat berupa pemecah lisan dan tulisan, dan keterampilan serta pemecah masalah langsung dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan tes yang berstandar. Keinginan mahasiswa yang terlampaui tinggi ini mendorongnya melakukan berbagai perilaku seperti menyontek saat ujian, mencopy paste tugas dan pekerjaan teman dan perilaku tidak etis lainnya atau disebut *academic dishonesty*.

c. Faktor Pola Hedonisme

Pada mahasiswa PPKn angkatan 2022 Faktor pola hedonism mempengaruhi pola hidup yang mengarahkan aktifitas untuk mencari kesenangan hidup seperti lebih banyak bermain, senang dikeramaina kota, senang membeli barang-barang mahal untuk memenuhi kesenangannya dan selalu ingin menjadi pusat perhatian. Sehingga dapat di simpulkan pola hidup hedonism merupakan pola hidup yang mencari kesenangan seperti, banyak menghabiskan waktu diluar rumah, lebih banyak bermain, senang membeli barang-barang yang berharga mahal. Perilaku hedonisme juga terjadi dalam belajar. Dimana perilaku hidup seperti ini bersifat negatif karena hanya mementingkan kenikmatan, kesenangan dan kepuasan yang semuanya bersifat duniawi.

2. Faktor Eksternal

a. Faktor Tekanan

Faktor eksternal yang dialami mahasiswa PPKn angkatan 2022 salah satunya adalah tekanan dari diri mahasiswa, orang tua maupun pihak kampus dan dosen-dosen agar mendapat nilai yang baik mendorongnya melakukan apapun agar nilainya menjadi bagus sehingga dapat memuaskan semua.

b. Faktor Kesempatan

Mahasiswa melakukan kecurangan saat ada kesempatan misalnya ketika dosen keluar ruangan atau saat mengerjakan tugas dari dosen, dosen kurang teliti memeriksanya maka akan melakukan *academic dishonesty* lagi. Faktor kesempatan ini ditunggu-tunggu khususnya oleh mahasiswa, mahasiswa menunggu pengawasan lemah mengalihkan perhatian untuk melakukan *academic dishonesty*. Tidak jarang kesempatan ini justru pihak tertentu yang menciptakan dengan tujuan dapat membantu mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk melakukan *academic dishonesty*.

c. Faktor Perilaku Teman Sebaya

Perilaku teman sebaya merupakan perilaku yang dilakukan oleh teman-teman sepermainan misalnya teman kelas atau teman satu kampus. Biasanya mahasiswa akan cenderung meliputi perilaku-perilaku yang ditunjukkan oleh temannya atau melakukan suatu perencanaan terhadap apa yang hendak dilakukan. Misalnya dalam melakukan perilaku menyontek, saling memberikan file-file tugas sehingga mudah di copy paste, dan perilaku lainnya.

C. Upaya Dosen Terhadap Kecurangan Akademik yang Dilakukan oleh Mahasiswa PPKn Pada Mata Kuliah Kebijakan Publik

1. Dosen Memberikan Teladan Yang Baik Bagi Mahasiswa Dan Menunjukkan Disiplin Dan Perilaku Etis

Upaya dosen dalam melakukan penanggulangan kecurangan akademik adalah dengan memberikan teladan yang baik serta selalu berupaya menunjukkan perilaku disiplin dan etis pada mahasiswa PPKn 2022 agar tidak melakukan kecurangan akademik.

2. Dosen Selalu Memastikan Kehadiran Mahasiswa dalam Setiap Pertemuan Kuliah

Salah satu cara untuk menghindari adanya kecurangan akademik dalam perkuliahan adalah dengan memastikan kehadiran setiap mahasiswa dalam setiap perkuliahan. Hal ini diterapkan juga oleh dosen yang mengajar pada mata kuliah kebijakan publik yang diprogramkan oleh mahasiswa angkatan 2022.

3. Dosen Tidak Meminta Mahasiswa Untuk Melakukan Sesuatu Yang Dapat Melanggar Peraturan

Mencermati kasus ketidakmandirian mahasiswa dilingkungan Program Studi PPKn angkatan 2022 pada mata kuliah kebijakan publik dalam mengikuti perkuliahan dapat disebabkan oleh kebiasaan malas untuk mengembangkankan karakter buruk yang ingin serba mudah. Karakter dosen yang kiranya dapat berperan besar untuk menanamkan kesadaran mahasiswanya untuk terus belajar

mengembangkan pengetahuannya, dan menjadi pribadi yang mandiri yang mampu mengembangkan keterampilan, berani mengemukakan pendapat, aktif dalam setiap perkuliahan. Dosen selalu memberikan didikan, bimbingan dan melatih serta memberikan suatu peringatan untuk menjauhi perilaku-perilaku yang dapat melanggar aturan dalam kampus atau perkuliahan.

4. Dosen Menindak Tegas Bagi Mahasiswa Yang Berbuat Curang

Dosen mengupayakan pencegahan kecurangan akademik dengan memberikan tindakan tegas bagi mahasiswa yang akan berbuat curang dengan tidak meluluskan mata kuliah tersebut. Untuk mengatasi *academic dishonesty* mahasiswa adalah mengatur jarak kursi yang longgar agar jarak mereka saling berjauhan sehingga memudahkan saya untuk mengawasi setiap gerakan yang terjadi pada saat ujian.

KESIMPULAN

Bentuk-bentuk kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa angkatan 2022 PPKn pada mata kuliah kebijakan publik yaitu pertama, menyiapkan catatan kecil pada saat ujian, hal ini dilakukan karena rasa takut mahasiswa tidak bisa menjawab soal yang diberikan dosen. Kedua, penggunaan catatan/contekan pada saat ujian, hal ini dilakukan mahasiswa ketika mendapatkan kesempatan saat dosen lengah mengawasi mereka. Ketiga, menyalin jawaban orang lain ketika ujian disebabkan oleh mahasiswa tidak memiliki kemampuan sehingga mahasiswa menuntut dirinya curang demi menampilkan dirinya terlihat baik dibandingkan teman-temannya. Keempat, menyalin jawaban ujian dari orang lain ketika ujian disebabkan oleh adanya kesulitan mahasiswa menjawab soal. Kelima, titip tanda tangan kehadiran ini dilakukan mahasiswa karena mahasiswa malas mengikuti perkuliahan. Keenam, bekerjasama dengan orang lain saat ujian dengan alasan memudahkan mereka menyelesaikan soal yang diberikan dosen. Ketujuh, memberikan jawaban kepada orang lain menggunakan metode media kertas. Bentuk kecurangan akademik yang paling sering dilakukan oleh mahasiswa PPKn angkatan 2022 yang memprogramkan mata kuliah kebijakan Publik adalah penggunaan catatan kecil ketika ujian dengan menggunakan media kertas atau handphone sebagai alat untuk memperoleh informasi sebagai konsep. Yang sedikit dilakukan adalah perilaku titip absen oleh mahasiswa.

Faktor-faktor kecurangan akademik pada mata kuliah kebijakan publik mahasiswa PPKn angkatan 2022 semester ganjil tahun akademik 2023/2024 disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya; pertama, faktor kepribadian yang disebabkan oleh perbuatan tidak jujur, kurangnya motivasi belajar mahasiswa, dan kurangnya rasa percaya diri mahasiswa terhadap hasil belajarnya sehingga mahasiswa berbuat curang. Kedua, faktor prestasi akademik yang dipengaruhi oleh keinginan mahasiswa untuk mendapatkan nilai yang tinggi dan rasa keinginan mahasiswa untuk mendapatkan penghargaan akademik dengan teman mereka. Ketiga, faktor pola hidup hedonism yang disebabkan oleh pada saat seharusnya mereka belajar untuk persiapan ujian mereka lebih memilih bersenang-senang dengan kegiatan yang tidak ada manfaatnya. Keempat, faktor stress dipengaruhi oleh tuntutan untuk mempelajari semua materi sehingga dengan kondisi tersebut membuat mereka stress.. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu pertama, faktor tekanan dipengaruhi oleh ketakutan yang dialami oleh mahasiswa karena merasa tertekan akibat banyaknya mata kuliah yang harus mereka ujanikan. Kedua, faktor kesempatan terjadi karena adanya jarak kursi antara mereka sangat rapat sehingga memudahkan mereka bekerja sama. Ketiga, Faktor teman sebaya dipengaruhi oleh mahasiswa yang saling bekerja sama atau berdiskusi bersama karena mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal.

Upaya yang dilakukan dosen dalam menanggulangi kecurangan akademik pada mata kuliah kebijakan publik mahasiswa PPKn angkatan 2022 semester ganjil 2023/2024 yaitu dengan melakukan tindakan tegas tidak akan diluluskan pada mata kuliah yang bersangkutan apabila mahasiswa benar-benar melakukan perilaku curang.

Saran yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah bagi Ketua Jurusan, hendaknya menciptakan suasana jurusan yang kondusif, sportif, menanamkan sikap bekerja keras, menanamkan sikap dan perilaku jujur kepada mahasiswa melalui program-program kampus, sehingga dapat memberikan kesadaran kepada mahasiswa bahwa perilaku *academic dishonesty* mestinya tidak dilakukan dan harus dihilangkan. Bagi dosen, memperhatikan mahasiswa untuk melakukan pencegahan terjadinya kecurangan akademik. Bagi mahasiswa, hendaknya menyadari bahwa perilaku *academic dishonesty* merupakan perilaku buruk dan harus menanamkan kesadaran diri untuk belajar keras, percaya diri, optimis dan yakin dengan pekerjaan yang dilakukan sendiri tanpa merugikan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, F. (2017). Faktor-faktor yang terkait dengan kecurangan akademik pada mahasiswa. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 6(1), 24. <https://doi.org/10.24036/rapun.v6i1.6647>
- Billy, B., Andrianus, A., Yuliati, R., & Adelina, Y. E. (2019). Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Berdasarkan Perspektif Fraud Diamond. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, dan Akuntansi*, 11(2), 158. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i2.1346>
- Nusron, L. A., & Sari, R. T. (2021). Pengaruh Fraud Diamond dan Religiusitas terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. *Telaah Bisnis*, 21(2), 80-87. <http://dx.doi.org/10.35917/tb.v21i2.173>
- Padmayanti, K. D., Edy Sujana, S. E., Kurniawan, P. S., & St, M. A. (2017). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Penerima Bidikmisi Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha). *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/viewFile/13169/8311>
- Pertama, I. G. A. W., & Anggiriawan, I. P. B. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mendasari Perilaku Kecurangan Akademik. *Jurnal Ekonika*, 7(2), <https://journal.stimykp.ac.id/index.php/tb/article/view/173>
- Pramudyastuti, O. L., Fatimah, A. N., & Wilujeng, D. S. (2020). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Investigasi Dimensi Fraud Diamond. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(2), 148-149. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i2.1301>
- Salong, A. (2013). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa dalam Proses Perkuliahan. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 6(2), 59-64. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol6issue2page93-106>
- Sihombing, M., & Budiarta, I. K. (2020). Analisis pengaruh fraud triangle terhadap kecurangan akademik (academic fraud) mahasiswa akuntansi Universitas Udayana. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(2), 36-45. <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i02.p07>